

Ideologi ketionghoan kwee tek hoay dalam dua novel : ruma sekola yang saya impiken dan drama di boven digul

Tian, Jingjing, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=77639&lokasi=lokal>

Abstrak

Ruma Sekola Yang Saya Impiken dan Drama di Boven Digul adalah dua novel yang ditulis oleh seorang penulis peranakan Tionghoa, Kwee Tek Hoay, pada tahun dua puluhan abad XX. Dalam Ruma Sekola Yang Saya Impiken yang diterbitkan pada tahun 1925, penulis memperlihatkan sebuah sekolah ideal bagi kaum Tionghoa. Penceritaan hanya terfokus pada kepentingan kaum Tionghoa yang mayoritas sebagai pedagang. Sedangkan, dalam novel Drama di Boven Digul yang mulai dipublikasikan dalam bentuk cerita bersambung pada tahun 1929, tiga tahun setelah terjadinya pemberontakan PKI 1926, penulis menunjukkan perhatian besar terhadap gerakan politik kaum pribumi di Hindia Belanda, baik gerakan nasionalis maupun komunis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ideologi penulis dalam dua novel tersebut. Analisa novel Ruma Sekola Yang Saya Impiken menerapkan teori Terry Eagleton tentang ideologi. Sementara, pembahasan Drama di Boven Digul menerapkan teori Raymond Williams tentang kebudayaan dominant, residual dan emergent, dan teori Pierre Macherey tentang kebisuan dalam teks. Teori tentang kebisuan teks tersebut lebih mudah untuk menelaah karya yang mengandung kontradiksi kuat. Drama di Boven Digul memang merupakan karya yang di dalamnya banyak terdapat ketegangan, baik dari hubungan antar tokoh maupun pengembangan alur.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun dua novel ini mengangkat persoalan yang berbeda, namun, titik berangkat penulis tidak mengalami perubahan, yaitu kepentingan kaum Tionghoa di Hindia Belanda.